

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan global menuntut siswa untuk memiliki keterampilan *21st-century skills*, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Di masa globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, pendidikan dituntut untuk segera beradaptasi secara efektif menanggapi perubahan sosial (Ma'ruf, 2024). Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan merupakan tujuan perbaikan dalam bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pengembangan manusia secara keseluruhan (Friskilia & Winata, 2018).

Reformasi kurikulum merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mencetak lulusan yang mampu berdaya saing secara global. Di Indonesia, reformasi kurikulum terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Salah satu inisiatif terbaru adalah dengan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 (K13) menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di perkenalkan pada tahun 2021 sebagai bagian dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan nasional (Pertiwi & Achadi, 2023).

Kurikulum Merdeka memiliki fokus dalam pengembangan potensi siswa, dengan tujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja masa depan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui keseimbangan antara kemandirian siswa dalam belajar dengan penerapan model pembelajaran

yang tepat. Selain itu, perlu adanya peningkatan motivasi siswa akan pentingnya proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran (Saputra et al., 2021).

Motivasi belajar pada siswa dapat mengorganisir aktivitas belajarnya secara mandiri, dengan kemampuan mengatur dirinya maka kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif (Permata Sari et al., 2022). Menurut (Djaali, 2017), motivasi merupakan salah satu faktor kemandirian belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Sehingga motivasi belajar dapat menjadi salah satu faktor dari kemandirian belajar. Selain motivasi belajar, faktor lain dalam memengaruhi kemandirian belajar meliputi kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mengatur diri, mencari informasi, dan memecahkan masalah secara mandiri (Afgany et al., 2023).

Urgensi perubahan kurikulum merdeka sangat relevan dalam mendukung pendekatan *personalized learning*, karena kurikulum merdeka lebih fleksibilitas dengan memberi ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengatur proses pembelajaran. Penerapan pendekatan *personalized learning* memungkinkan pengalaman pendidikan yang disesuaikan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi setiap siswa, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik (Down & Choules, 2017).

Pendekatan *personalized learning* mendapat perhatian sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan keberagaman karakteristik siswa dalam konteks pendidikan modern. *Personalized learning* adalah strategi pembelajaran yang menyesuaikan pengalaman belajar siswa dengan kebutuhan, minat, dan cara belajar masing-masing individu (Patrick et al., 2013). Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan tradisional adalah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan,

dan cara belajar yang berbeda seringkali merasa kesulitan mengikuti pembelajaran yang seragam dan tidak bisa disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Inilah yang menjadi alasan pentingnya penerapan pendekatan *personalized learning*.

Penelitian mengenai pengaruh *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa sudah mulai banyak dilakukan di berbagai negara. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Molenaar (2023), *personalized learning* dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi mereka. Di samping itu, menurut (Pardo et al., 2019) pendekatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri, sehingga siswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar.

Implementasi *personalized learning* dalam berbagai penelitian memiliki pengaruh yang positif, namun di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya teknologi, kesiapan guru, dan perbedaan tingkat literasi digital siswa (Winarno, 2024). Dalam buku yang berjudul (“Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018,” 2021) menunjukkan bahwa skor literasi, matematika, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD. Salah satu penyebabnya adalah minimnya kemandirian belajar. Berdasarkan data PISA tersebut, siswa yang mampu belajar secara mandiri menunjukkan performa lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan instruksi guru.

Di Indonesia, 70% siswa masih bergantung pada bimbingan guru, sementara hanya 30% yang aktif mencari sumber belajar tambahan secara mandiri. Ketergantungan ini menjadi tantangan serius dalam upaya mencetak generasi yang mampu bersaing di tingkat global. Kemandirian belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang menuntut kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Mayoritas siswa kelas XI yang belajar mata pelajaran Ekonomi kurang memiliki kemandirian dalam proses pembelajaran, fenomena ini didapatkan dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Rendahnya kemandirian belajar siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar tersebut juga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anatasia, 2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Personal Dalam Mendukung Diferensiasi Pengajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus” menunjukkan bahwa pendekatan *personalized learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus dengan menyesuaikan materi pelajaran, metode ajar, dan penilaian pembelajaran. Namun, kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru menjadi kendala utama dalam penerapan *personalized learning*. Pendekatan *personalized learning* efektif untuk mencapai

pendidikan inklusif, namun perlu dukungan dari pihak sekolah dan pengembangan kebijakan pendidikan untuk keberhasilan implementasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Windiyanti (2022) yang berjudul “Pembelajaran Personalized Learning Dalam Melafalkan Puisi Pribadi Di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo” penelitian ini menunjukkan kurang optimalnya pendekatan *personalized learning* yang diterapkan oleh guru dalam melafalkan puisi pribadi. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu PAPB Semarang” diperoleh persamaan $R=0,769$ dan $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa *personalized learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Namun, penerapan *personalized learning* membutuhkan perencanaan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak seperti; guru, sekolah, dan kebijakan pendidikan. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang berperan penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan *personalized learning* diantaranya; motivasi belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya pendekatan *personalized learning* dalam proses pembelajaran, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Personalized Learning Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 1 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 1 Kota Jambi menghadapi sejumlah permasalahan, yaitu:

1. Dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas XI SMAN 1 Kota Jambi mata pelajaran ekonomi, terlihat masih kurangnya motivasi dan kemandirian belajar siswa.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan. Agar penelitian ini lebih efektif maka peneliti membatasi permasalahan yang terkait, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji pengaruh *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar, tanpa mempertimbangkan faktor lain.
2. Penelitian ini mengkaji penerapan *personalized learning* dengan mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *personalized learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Jambi?
2. Apakah *personalized learning* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *personalized learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *personalized learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendekatan *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa, khususnya pada siswa Fase F kelas XI. Selain itu, hasil penulisan ini juga dapat menambah pengetahuan dan sebagai literature mengenai pengaruh *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa di SMAN 1 Kota Jambi.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat seperti *personalized learning* agar dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan peneliti dan mahasiswa mengenai pendekatan *personalized learning* bagi dunia pendidikan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk yang digunakan untuk mengukur suatu variable. Dengan tujuan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengukur instrument penelitian, maka dari itu berikut definisi operasionalnya:

1. Personalized Learning

Personalized learning dapat didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, dengan cara menyesuaikan pengalaman belajar mereka berdasarkan minat, kemampuan, dan gaya belajar individu. Ini mencakup penggunaan strategi dan teknologi yang memungkinkan siswa untuk mengatur kecepatan dan jalur pembelajaran mereka sendiri, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih relevan dan bermakna. *Personalized learning* dalam penelitian ini diukur melalui gaya belajar masing-masing siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu dan berusaha untuk melakukan perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) adanya dorongan dan keinginan berhasil untuk cita-cita masa depan, 2) tekun dalam belajar, 3) tidak mudah putus asa, 4) kemampuan dalam

memecahkan masalah, 5) lebih cepat bosan dengan tugas yang berulang, 6) memegang teguh terhadap keyakinan, 7) kemandirian dalam belajar, dan 8) lingkungan yang kondusif.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk merencanakan kegiatan belajarnya dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar, tujuan belajar, dan strategi belajar agar tercapai keberhasilan dalam belajar. Kemandirian belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) percaya diri, 2) disiplin, 3) inisiatif belajar, 4) kontrol diri, 5) tidak bergantung pada orang lain, 6) memiliki sifat tanggung jawab, 7) secara kritis merefleksikan pembelajaran, dan 8) memiliki target atau tujuan belajar.